

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan semakin lama semakin berkembang dan sudah harus mengikuti perkembangan zaman. Untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut, sistem pendidikan yang terkhusus pada kurikulum harus dilakukan perubahan dan pengembangan. Di Indonesia sendiri sudah ada beberapa kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu disempurnakan dengan ditetapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan yang terakhir dilakukan oleh pemerintah adalah perubahan dan pengembangan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas).

Upaya penyempurnaan kurikulum dari KBK ke KTSP lalu terakhir ke Kurikulum 2013 demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang unggul dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntunan. Karena zaman selalu berubah, kebutuhan selalu berubah dan bertambah, maka kurikulum yang digunakan pun harus dirubah dan dikembangkan dengan lebih kepada penekanan penalaran bukan hafalan. Karena, kalau itu tidak dilakukan dengan cepat nantinya generasi-generasi Indonesia akan menjadi generasi yang biasa saja, akan terus tertinggal dan juga terbelakang dibandingkan dengan negara lain.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi terlihat dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa standar yang harus dipenuhi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Dalam standar proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Sebelumnya dalam KTSP menggunakan pendekatan behaviorisme dan kognitivisme, yang berdampak kepada guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang awalnya cenderung guru berperan sebagai sumber pembelajaran (teacher-centred learning) menjadi siswa dan lingkungan sebagai sumber pembelajaran (student-centred learning).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebut juga kurikulum 2006. Dimana kurikulum 2006 ini memberikan keluasaan penuh kepada setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.¹ Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan juga kompetensi. Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang dirancang untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum terdahulu, yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan sekolah pada tahun ajaran baru 2013/2014. Dimana kurikulum 2013 ini mempunyai harapan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.²

¹ Dr. H. Farid Hasyim, MA., *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*, (Malang: Madani, 2015), h. 57.

² Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 65.

Mengacu pada penjelasan UU no. 20 tahun 2003, bagian umum dikatakan bahwa: “Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi: ..., 2. *Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,....*” Dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa “*kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.*” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “*Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.*”³

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran harus menjadikan siswa yang sebelumnya diberi tahu, menjadi siswa yang mencari tahu penjelasan dan pengembangan materi pembelajaran tersebut. Kurikulum 2013 ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dan di dalam Kurikulum 2013 juga menitik beratkan kepada aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, karakter yang berdasarkan pada pendekatan ilmiah.

Oleh karena itu, setiap guru mempunyai kewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap dan juga sistematis dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

³ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 65.

Dalam KTSP pemerintah hanya menetapkan SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan), sedangkan pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan seperti silabus dan juga RPP. Oleh karena itu, dalam penerapan KTSP guru dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis serta menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam silabus dan juga RPP. Dan di dalam standar proses belajarnya hanya ada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam prosesnya siswa hanya lebih ditekankan pada aspek pengetahuan semata, baru setelah itu afektif dan psikomotoriknya.

Namun, berbeda halnya dengan kurikulum 2013 yang pengembangannya hanya pada RPP saja dan guru dituntut untuk mempunyai kreatifitas dalam mengembangkannya. Di dalam standar proses belajar kurikulum 2013 terdapat mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data (informasi), mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Dalam prosesnya siswa seimbang antara afektif, psikomotorik dan kognitifnya. Setiap penetapan kompetensi dasar berdasarkan KI (Kompetensi Inti), dimana KI-1 (Spiritual); KI-2 (Sosial); KI-3 (Pengetahuan); KI-4 (Keterampilan).

Dengan penerapan kurikulum 2013, terdapat beberapa mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya mendapat jam pelajaran tambahan, yang awalnya 2 jam pelajaran perminggu diubah menjadi 3 jam pelajaran perminggu. Termasuk salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saat ini menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penambahan jam pelajaran tersebut sangat membantu untuk mengembangkan afektif, psikomotorik dan kognitif siswa berdasarkan kurikulum 2013, jika pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang ada dikurikulum 2013.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 selama empat tahun ini guru pasti mengalami masa pensiun dan sekolah pasti membuka lowongan untuk menggantikan guru tersebut. Dan guru tersebut harus dirubah mindsetnya dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013, guru hanya sebagai fasilitator. Siswa yang lebih aktif tetapi tidak monoton hanya siswa yang aktif, terkesan guru tidak mengajar di dalam kelas.

Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.⁴ Para guru bertanggungjawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan ataupun sebagai tugas yang berupa penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang kurikulum. Untuk itu, guru harus berusaha agar penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal. Oleh karena itu pula, guru dituntut untuk memahami kurikulum yang dipakai secara baik. Karena dalam kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator dimana siswa lebih banyak mencari informasi tentang materi pembelajaran terlebih dahulu setelah itu guru memberikan penguatan-penguatan tentang materi pembelajaran.

SMA Negeri 93 Jakarta merupakan sekolah rujukan atau sekolah percontohan. SMA Negeri 93 Jakarta merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) untuk dijadikan tempat mensosialisasikan kurikulum 2013 dan kesemuanya itu dibiayai oleh KEMENDIKBUD pada awal pelaksanaan kurikulum 2013.⁵

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 75.

⁵ Wawancara dengan Ibu Irmaini selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 93 Jakarta, tanggal 17 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

SMA Negeri 93 Jakarta sudah memberlakukan dan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 selama empat tahun belakangan. Sekolah ini mempunyai dua guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mana keduanya merupakan guru baru disekolah tersebut, bapak Syahrudin sudah 2 tahun sedangkan ibu Nurbani baru satu tahun berada disekolah tersebut. Sebelumnya ada satu guru yang bernama ibu Syamsidar namun beliau sudah pensiun.

Sebelumnya bapak Syahrudin mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 namun mengikuti pembelajaran berdasarkan kurtilas hanya sebatas saja, yang benar-benar melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 saat mengajar di SMA.⁶ Yang kedua ibu Nurbani sebelumnya mengajar di Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK) swasta dan di sekolah tersebut baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu tahun itu pun baru dikelas X saja, sedangkan kelas XI dan XIInya masih menggunakan KTSP.⁷

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013”.

⁶ Wawancara dengan Bapak Syahrudin selaku GPAI, tanggal 15 Mei 2017 pukul 09.30WIB.

⁷ Wawancara dengan Ibu Nurbani selaku Guru PAI, tanggal 22 Mei 2017 pukul 12.00 WIB .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perubahan kebijakan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013.
2. Proses pembelajaran berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013.
3. Masalah dan hambatan guru yang ada pada pelaksanaan Kurikulum 2013.
4. Kelebihan dan kekurangan dalam KTSP dan kurikulum 2013.
5. Pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diutarakan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan Kurikulum 2013 (dibatasi pada perencanaan dan pelaksanaan standar kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian)”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah “Sejauh mana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah sesuai berdasarkan Kurikulum 2013?”

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan pembantu guna mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan pembantu adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang kurikulum 2013.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan, masukan dan tambahan dalam membenahan proses pembelajaran agar lebih interaktif berdasarkan Kurikulum 2013.
- b. Bagi guru, sebagai informasi dan menambah wawasan bagi guru PAI dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013.

- c. Bagi peneliti, menambah informasi tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disiapkan berdasarkan kurikulum 2013.
- d. Bagi mahasiswa, sebagai tambahan informasi dalam proses perkuliahan atau penelitian.

G. Metodologi Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Menurut Zainal Arifin penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁸ Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif untuk mengetahui dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum 2013.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 93 Jakarta, karena SMA Negeri 93 Jakarta merupakan sekolah percontohan yang sudah memberlakukan dan melaksanakan pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013. SMA Negeri 93 Jakarta terletak di Jl. Raya Bogor Komp. Paspampres, Kramatjati, Jakarta Timur. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2017.

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 140

c. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁹ Dengan demikian, sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari pemimpin formal dalam penelitian untuk memberikan informasi, yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 93 Jakarta, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 93 Jakarta. Dengan menggunakan data primer ini peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum 2013.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian, berbeda dengan data primer data sekunder adalah data yang bersumber dari data-data yang sudah ada pada pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2001) h. 112.

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pembelajaran seperti RPP, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, kegiatan guru PAI untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Wawancara

Wawancara lebih mendalam, peneliti akan memperoleh keterangan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013 dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Guru PAI di SMA Negeri 93 Jakarta.

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013	1. Pelaksanaan Kurikulum 2013	Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan Kurikulum 2013
	2. Standar Isi	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat RPP - Merumuskan Tujuan Pembelajaran - Mempersiapkan Sarana dan Prasarana - Memilih metode yang sesuai
	3. Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"> - Pendahuluan - Inti - Penutup
	4. Standar Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap - Pengetahuan - Keterampilan

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan siswa, guru, sekolah, sarana prasarana dan lain-lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata bukan berbentuk angka, menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Adapun pembagian dalam tehnik analisis data, yaitu :

a) Penyajian data

Dengan gambaran seluruh informasi tentang pelaksanaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI yang digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Lalu dari kesemua data yang didapat dari hasil penelitian tersebut dikumpulkan dan data-data tersebut dirapihkan serta disusun secara sistematis dan dianalisis sesuai hasil yang di dapat dari observasi dan wawancara.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, h. 244.

b) Analisis Data

Data yang sudah diolah, kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif pada dasarnya adalah ingin memahami situasi sosial menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilihat dari apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan dengan membagi menjadi tiga bagian yang disusun secara sistematis. Tiga bagian tersebut terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun pada bagian isi terdiri dari lima bab, berikut uraian dari sistematika penulisan tersebut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, terdiri dari : lembar sampul, lembar judul, lembar pengesahan, lembar abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, penulisan ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis, adapun susunannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang yang mana di dalamnya menjelaskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini dan setelah itu dibentuk, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini penulis membahas kajian teori Kurikulum 2013 dan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas Kronologi Pelaksanaan Kurikulum 2013 serta Pembelajaran PAI di SMA Negeri 93 Jakarta dan Penyajian dan Analisis Data, serta Penarikan Kesimpulan.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.